



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Televisi merupakan hasil produk teknologi tinggi *hi-tech* yang menyampaikan isi pesan dalam bentuk audio visual gerak. Isi pesan audio visual gerak memiliki kekuatan sangat tinggi untuk mempengaruhi mental, pola pikir dan tindak individu. Jumlah individu ini menjadi relatif besar bila isi pesan audio visual gerak ini disajikan melalui media televisi. Saat ini berkat dukungan teknologi satelit komunikasi dan serat optik, siaran televisi yang dibawa oleh gelombang elektromagnetik, tidak mungkin lagi dihambat oleh ruang dan waktu (Baksin, 2006, h.16).

Siaran televisi adalah pemancar sinyal listrik yang membawa muatan gambar proyeksi yang terbentuk melalui pendekatan sistem lensa dan suara. Pancaran sinyal ini diterima oleh antena televisi untuk kemudian diubah kembali menjadi gambar dan suara (Morrisan, 2008, h. 2).

Perkembangan televisi di Indonesia berawal dari mengudaranya stasiun televisi pertama bernama Televisi Republik Indonesia (TVRI) milik pemerintah pada 24 Agustus 1962. Stasiun televisi TVRI untuk pertama kalinya menyiarkan acara Asian Games IV yang berlangsung dari 24 Agustus-4 September 1962. Namun saat itu siarannya terbatas hanya untuk Ibukota Jakarta Raya dan sekitarnya (Morrisan, 2008, h. 4)

Sebagai televisi pemerintah, pola acara pemberitaan lebih pada acara yang bersifat seremonial. Saat itu berita semacam mengalir begitu saja. Artinya, masyarakat pasrah dan terima saja apa yang disajikan TVRI. Ini karena TVRI sangat monopolitis. Tidak ada siaran televisi selain TVRI hingga tahun 1988. Selama 27 tahun, TVRI menjadi satu-satunya stasiun televisi (TV) yang dimiliki Indonesia. Rakyat Indonesia hanya dapat menikmati satu saluran televisi. Acaranya pun belum beragam, hanya terdapat siaran berita dan hiburan kecil

lainnya. Akhirnya pada 13 November 1988 lahir stasiun televisi baru. Stasiun televisi ini dimiliki oleh swasta dan mengudara dengan nama Rajawali Citra Televisi Indonesia (RCTI). RCTI dimiliki oleh Bambang Trihatmojo, putra dari Presiden Soeharto (Baksin, 2006, h. 27).

Munculnya TV swasta pada 1990-an di Indonesia membuat kebijakan pemerintah mengenai televisi berubah secara mendasar, di mana monopoli siaran televisi tidak terulang kembali. Kini sejak era siaran TV swasta semarak, perkembangan dunia *broadcasting* TV pun semakin maju. Jika disimpulkan TV di Indonesia terbagi atas empat yakni televisi negara/pemerintah, televisi swasta, televisi komunitas, televisi berlangganan. Keempatnya mempunyai potensi untuk berkembang dan menjadi sarana informasi, hiburan, dan pendidikan (Mabruri, 2013, h. 4).

Namun ada spesifikasi dalam media elektronik televisi yaitu televisi (TV) kabel. Televisi kabel juga termasuk dalam televisi berlangganan, karena sistem kerja televisi kabel yang digital membuat penggunaannya harus menyewa sebuah perangkat untuk dapat menikmati saluran yang ada di TV kabel tersebut. Televisi kabel adalah sistem penyiaran acara televisi lewat isyarat frekuensi radio yang ditransmisikan melalui serat optik atau kabel *coaxial* dan bukan lewat udara seperti siaran televisi biasa yang harus ditangkap antena (*over-the-air*). TV kabel lebih dulu dikenal di Amerika Utara, Eropa, Australia, Asia Timur, Amerika Selatan, dan Timur Tengah. Sedangkan di Indonesia Kabelvision merupakan operator TV kabel pertama yang memulai operasinya pada 1995. (Putra Wijaya, 2011, para. 3).

Pada awal perkembangannya, sistem TV kabel hanya berfungsi untuk menangkap sinyal TV pada daerah yang terisolir, tetapi dengan perkembangan teknologi sekarang TV kabel dituntut menyediakan fasilitas-fasilitas untuk bisa menghasilkan program-program sendiri. Di Indonesia telah banyak bermunculan televisi kabel, diantaranya adalah Big TV, Telkomvision, Indovision, Orange TV, Top TV, Okevision, Nexmedia, First Media, dan TransMedia.

TV kabel membuat penggunaannya mempunyai banyak pilihan informasi serta program acara yang mereka butuhkan. Kehadiran layanan TV kabel saat ini juga berkontribusi terhadap perilaku konsumsi para penggunaannya. Berbeda

dengan stasiun TV nasional yang membuat para penontonnya jenuh karena memiliki informasi dan konten program yang sama. Ketidakpuasan terhadap informasi ini membuat para pengguna televisi biasa beralih berlangganan TV kabel. Namun, TV kabel mempunyai keterbatasan karena tidak semua lapisan masyarakat dapat menggunakannya, hanya lapisan masyarakat perkotaan saja yang dapat menikmati layanan TV kabel. Hal ini dikarenakan keterbatasan jaringan TV kabel itu sendiri untuk masuk di daerah perdesaan (Nugroho, dkk. 2015, h. 175).

PT First Media adalah perusahaan publik Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. First Media menyediakan jasa layanan internet pita lebar, televisi kabel dan komunikasi data yang secara keseluruhan diperkenalkan sebagai “Triple Play”. Jaringan meliputi Jabodetabek, Surabaya, dan Bali. PT First Media memiliki anak perusahaan sebagai rumah produksi yang bernama First Media Productions. Berbeda dengan stasiun TV nasional, First Media Productions adalah sebuah perusahaan penyedia hiburan khususnya program televisi yang kontennya hanya dapat dinikmati oleh pengguna TV kabel First Media dan Big TV (First Media Production, 2014).

Millerson, dkk. (2008, h. 11-19) menjelaskan bahwa dalam rumah produksi sendiri terdapat berbagai jenis jabatan pekerjaan seperti produser, sutradara, asisten sutradara, asisten kamera, tata rias artis, *lighting director*, *director of photography*, *art director*, kordinator *talent*, manajer lokasi, dan unit manajer.

Menurut Maburri (2013, h. 4) ada tiga hal paling mendasar yang perlu dimantapkan pada saat kita ingin membuat karya visual. Pertama, mengetahui tujuan yang diinginkan dalam membuat suatu produksi. Kedua, bagaimana program tersebut hendak dikemas, ini menyangkut gaya, pendekatan, dan bentuk. Jika itu sebuah program acara maka harus mengetahui format apa yang akan dibuat. Ketiga, mengetahui untuk siapa program ini diproduksi, hal ini menyangkut target atau sasaran penonton program yang diproduksi.

Ketiga hal tersebut harus diyakini atau dijawab secara matang sebelum melangkah ke proses berikutnya. Meskipun sederhana, ketiga hal dasar ini

terkadang membutuhkan waktu panjang untuk perenungan dan analisis mendalam dari seorang penulis skrip atau tim kreatif.

Ketiga uraian tersebut juga dilakukan oleh First Media Productions dalam membuat sebuah program. First Media Productions yang merupakan *Production House* (PH) didirikan pada 2008 ini membuat program-program untuk saluran televisi berbayar yang nantinya akan ditayangkan di beberapa *channel* milik First Media TV dan Big TV. Seperti Dangdut, Foodie, J'GO, Hello Indonesia (HI), MIX, dan Kids Channel *on progress*.

Untuk itu penulis tertarik mempelajari dunia pertelevisian, khususnya pada posisi tim kreatif. Selama proses kerja magang penulis membantu produser dan tim kreatif dalam mempersiapkan produksi. Proses produksi First Media Productions terbagi menjadi tiga tahap produksi, yaitu praproduksi (*preproduction*), produksi (*production*), dan pasca produksi (*postproduction*) (Zettl 2006, h. 4).

Peran tim kreatif dalam hal ketiga tahap tersebut adalah dalam membuat konten program, mencari *talent*, hingga menyusun *rundown editing*. Tim kreatif yang juga bekerjasama dengan Production Assistant (PA) dalam menyiapkan seluruh keperluan produksi dan juga kru lainnya seperti *lightingmen*, kameramen, dan editor. Penulis dalam kerja magang memegang dua program, yaitu First Song List (FSL) dan Super Kids. Program First Song List merupakan program musik yang memutar video-video klip musik barat beserta memberikan informasi mengenai musik sesuai dengan tema per episodenya, penulis dalam program FSL bertugas membuat skrip dan mengunduh video-video klip sesuai dengan tangga lagu yang dibuat. Program kedua yang dikerjakan penulis adalah Super Kids yang merupakan program anak-anak. Konsepnya terdiri dari dua orang anak-anak sebagai pembawa acara sekaligus peserta yang akan menjalankan misi yang diberikan oleh tim kreatif lalu kedua pembawa acara yang sekaligus peserta akan berlomba-lomba untuk menang pada bagian akhir segmen.

Dalam sebuah program peran tim kreatif sangat penting, karena tim kreatif bertugas untuk mengembangkan konsep program acara dan tema umum yang diberikan produser. Tim kreatif juga dapat memberikan saran dan pertimbangan kepada produser untuk mengubah sajian format acara, pemilihan *talent*, hiburan

pada setiap segmen agar pemirsa tidak bosan.

Penulis tertarik untuk kerja magang di First Media Productions (FMP) karena penulis ingin menambah pengalaman mengenai proses sebuah produksi program TV dalam rumah produksi. Penulis mendapatkan kesempatan kerja magang selama dua bulan di First Media Productions dan ditempatkan pada divisi produksi. Penulis dapat belajar lebih dalam mengenai produksi program televisi, di mana sebelumnya pada masa perkuliahan penulis mendapatkan mata kuliah Videografi, Jurnalistik TV, Produksi TV1 & 2, serta Feature Media Siar. Selama menjalankan posisi sebagai tim kreatif penulis tertarik membahas mengenai alur kerja tim kreatif di First Media Productions. Berdasarkan latar belakang yang telah penulis uraikan, penulis ingin memaparkan pengalaman selama menjalani magang sebagai tim kreatif.

1.2 Tujuan Kerja Magang

Secara umum, tujuan kerja magang penulis adalah untuk memenuhi persyaratan perkuliahan semester tujuh dan mengimplementasikan proses pembelajaran selama perkuliahan, khususnya di bidang produksi televisi (TV). Proses dalam produksi TV adalah membuat skrip, *breakdown* properti, *rundown*, hingga penayangan program TV.

Melalui kerja magang, penulis juga bertujuan untuk memahami proses serta cara kerja yang dilakukan oleh tim kreatif dalam dunia kerja. Terutama dalam industri pertelevisian. Melalui kerja magang penulis dapat memahami dan membantu rekan-rekan First Media Productions dalam menghasilkan program First Song List dan Super Kids.

1.3 Waktu dan Prosedur Pelaksanaan Praktik Kerja Magang

1.3.1 Waktu Kerja

Penulis melaksanakan kerja magang selama dua bulan, sejak 6 Juli-4 September 2015 sebagai kreatif di First Media Production yang berkantor di Jl. Gatot Subroto Kav 35-36, Lt 10 Berita Satu Plaza, Jakarta. Penulis bekerja selama lima hari (Senin-Jumat), tetapi jika ada syuting tambahan penulis masuk kerja

pada hari Sabtu. Jam kerja penulis disesuaikan dengan kebutuhan, mulai pukul 08:30 hingga 18:00 WIB.

1.3.2 Prosedur Pelaksanaan Kerja Magang

Prosedur pelaksanaan kerja magang yang dilakukan oleh penulis ialah :

Penulis mulai menyebarkan *Curriculum Vitae (CV)* pada bulan Mei. Penulis menyebarkan CV ke beberapa perusahaan media penyiaran seperti *RTV, ANTV, Metro Tv, Trax Fm, Kompas Tv, Daai Tv* dan *First Media Productions*.

Setelah beberapa perusahaan yang penulis sebar, akhirnya penulis mendapat kabar dari pihak *Trax Fm* pada pertengahan bulan Mei. Namun, pihak *Trax Fm* meminta mulai magang pada bulan Mei itu juga tapi penulis menolak karena masih ada proses perkuliahan dan Ujian Akhir Semester (UAS). Akhirnya pada akhir Juni seorang Produser Senior dari First Media Productions bernama Wahyu, menghubungi penulis. Penulis diminta datang untuk wawancara pada tanggal 1 Juli 2015, saat wawancara berlangsung penulis diwawancara oleh Pak Wahyu (Produser Senior) dan Pak Hizkia (Produser). Penulis ditanyakan soal *soft skill* dan *hard skill* yang dimiliki hingga mengenai masa kerja magang yang akan dijalankan oleh penulis. Setelah wawancara penulis diterima dan dijelaskan secara singkat aturan serta sistem kerja di First Media Productions. Penulis resmi memulai kerja magang 6 Juli 2015.

Saat penulis melaksanakan kerja magang hari pertama, penulis diberikan surat pernyataan bahwa penulis telah diterima untuk melaksanakan kerja magang di First Media Production (FMP) oleh Human Resources Development (HRD) FMP. Surat ini kemudian diberikan kepada BAAK untuk mengambil KM-03 sampai KM-07.

Selama penulis melaksanakan kerja magang, penulis di bawah bimbingan Produser Program First Song List dan Super Kids yaitu Hizkia Micheal, tidak hanya produser, penulis juga dibantu oleh kru lainnya yaitu, Elvina Christiani, Chyca Fakhrunnisa.

Pada awal melaksanakan kerja magang penulis diposisikan dalam tim kreatif program yang sudah mulai berjalan yaitu First Song List, program ini membahas mengenai 10 tangga lagu luar negeri serta memutar video pesanan dari pemirsa melalui Twitter @firstsonglist_fmp.

Gambar 1.1 Twitter First Song List



(sumber : <https://twitter.com/firstsonglist>)

Penulis mempelajari bagaimana menulis naskah yang benar dan juga membuat tangga lagu yang menarik untuk ditayangkan. Lalu penulis mulai mempelajari membuat program baru bersama tim kreatif yaitu Program Super Kids yang merupakan program *game show* untuk anak-anak. Penulis mempelajari bagaimana membuat sebuah program dari pra produksi hingga pasca produksi.

Selama melakukan proses kerja magang di First Media Productions, penulis berbaur dengan lingkungan juga kru lainnya. Setelah melakukan kerja magang ini selama dua bulan, penulis membuat laporan magang sebagai wujud tanggung jawab dalam menjalankan proses kerja magang. Selama proses penulisan, penulis dibimbing oleh dosen pembimbing yang sudah ditentukan oleh kampus yaitu Ibu Lupita Wijaya.

UMMN